

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karier seseorang merupakan bagian dari kehidupan yang mempengaruhi seberapa bahagia hidupnya secara keseluruhan. Akibatnya, membuat pilihan karir yang akurat merupakan langkah penting dalam perjalanan hidup seseorang. Ketika seseorang berada di tahun-tahun pelajarannya, keputusan untuk memilih karir dimulai. Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan siswa karena memberi mereka keterampilan yang mereka butuhkan untuk memilih karir. Menurut Seligman dalam Marliyah dkk, Ketika sejumlah karir mulai dibangun dan dikembangkan, sekolah dan karir juga dapat dikatakan sebagai tujuan yang diinginkan, baik yang terkait dengan bidang pendidikan, pekerjaan, atau profesi tertentu (Marliyah dkk, 2017: 31).

Seseorang dikatakan matang atau siap mengambil keputusan karir, menurut Super dalam Savickas, jika pengetahuan yang dimiliki didukung oleh informasi yang solid tentang pekerjaan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Sebuah studi tentang orang-orang setelah sekolah menengah menemukan bahwa setengah dari mereka tidak memiliki organisasi dan arahan dalam eksplorasi, aspirasi, tujuan karir, dan perencanaan karir mereka (Savickas, 2018: 42).

Baik faktor internal maupun eksternal mempengaruhi keputusan karir siswa. Tingkat kecerdasan, tindakan mental, tipe kelamin, keyakinan, kemampuan, minat, dan pandangan ke depan merupakan faktor internal. Faktor eksternal

meliputi kondisi sosial masyarakat serta status ekonomi keluarga (Nurihsan, 2016: 56). Melalui orientasi masa depan, salah satu faktor yang berpengaruh signifikan adalah bagaimana siswa memandang dan merencanakan masa depan serta pengaruh guru. Guru pembina atau konselor sekolah pada program bimbingan karir yaitu guru di sekolah yang terakreditasi. Orientasi kedepannya mengungkapkan perspektif seseorang tentang masa depan mereka. Minat dan kebutuhan siswa dipengaruhi oleh orientasi masa depan mereka, yang adalah faktor penting. Siswa akan lebih termotivasi untuk bersekolah jika mereka memiliki pandangan positif tentang masa depan.

Orientasi masa depan, atau kemampuan merencanakan masa depan, adalah salah satu pilar di mana pemikiran manusia dibangun. Seperti yang dikemukakan oleh Nurmi (2017:21), orientasi masa depan adalah persepsi diri seseorang tentang masa depan yang membantu orang memilih jalur karir. Kualitas krusial yang harus dimiliki mahasiswa adalah orientasi terhadap pekerjaan yang akan dilakukan di masa depan karena berkaitan dengan bidang pendidikan yang akan dipilih.

Siswa memerlukan bantuan pengambilan keputusan dari guru, konselor, orang tua, atau orang dewasa lainnya untuk merencanakan masa depan sesuai dengan kemampuan, minat, atau bakat mereka. Dengan bantuan penilaian obyektif atas pekerjaan mereka, siswa merancang dan membangun masa depan yang lebih baik dan lebih cerah. Hingga 50% siswa, menurut Creed, Patton, dan Prideaux, bergumul dengan pengambilan keputusan. Salah satu faktornya adalah

kebutuhan untuk memahami nilai-nilai kehidupan dan tujuan karir selain fakta bahwa ada begitu banyak pilihan untuk tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Karena kurangnya eksplorasi dan paparan panutan karir, minat dan aspirasi siswa untuk bidang karir tertentu sering berkembang menjadi stereotip atau pola dalam pikiran mereka. Siswa membuat keputusan berdasarkan apa yang sudah mereka ketahui karena mereka kekurangan informasi karir. Informasi yang akurat tentang diri sendiri dan tempat kerja sangat penting untuk mempengaruhi persepsi siswa tentang keputusan karir dan memungkinkan siswa menyesuaikan pilihan karir mereka dengan potensi mereka sendiri. Guru bimbingan dan konseling memenuhi syarat untuk memberikan informasi karir kepada siswa (Winkeal dan Hastuti, 2019: 11).

Di kelas XII, mata pelajaran BK (Bimbingan Konseling) dicakup selama satu jam setiap minggunya. Melalui program bimbingan karir, siswa berusaha untuk memahami bakat dan minat mereka, memperoleh pengetahuan tentang berbagai pekerjaan, dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan tersebut. Sukadji mengatakan, layanan bimbingan karir dapat membantu masyarakat dalam tahap eksplorasi memahami faktor-faktor yang relevan dan mendapatkan pengalaman dalam membuat keputusan karir. Selain itu, layanan ini membantu individu dalam mengonsep bidang pekerjaan dalam hal keterampilan dan minat mereka, mengembangkan rencana, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut (Sukadji, 2018: 33).

Conger dalam Marliyah dkk. menyatakan bahwa pemilahan dan persiapan karir adalah suatu peran berkembangnya siswa. Pada tahap baru dalam hidup

mereka, siswa memilih jalur karir mereka. Upaya seorang siswa untuk mencari dan memilih dari berbagai pilihan karir selama proses pemilihan karir dikenal dengan keputusan memilih karir (Marliyah dkk, 2017: 57).

Pembahasan mengenai pemilihan dan persiapan karir juga terdapat di Al-Quran pada Surah At-Tawbah ayat 105 (Kemenag, 2021) berikut ini:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ اِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, dan Rasul-Nya serta orang-orang beriman juga akan melihatnya, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah, Yang mengetahui apa yang nyata dan apa yang tidak, dan Dia akan memberi tahu kamu apa yang telah kamu lakukan”(QS. At-Tawbah:105).

Delapan puluh persen dari 15 siswa SMA Swasta Muslim Al-Bukhari Medan yang mengikuti survei pendahuluan memiliki cita-cita menjadi guru, polisi, atau konselor (Penulis, 5 Januari 2022). Walaupun begitu banyak pilihan karir, poin ini menerangkan bahwa pandangan mereka terhadap tipe karir tetap sempit. Penulis mewawancarai 15 siswa SMA Swasta Muslim Al-Bukhari (Sabrina, Tita, Wika, Kevin, Bagas, Icha, Fatimah, Juni, Mena, dan Haris) dan menemukan bahwa beberapa siswa tidak menyadari kemampuan, minat, dan bermacam informasi karir mereka.

Tanggapan mereka menunjukkan hal ini: Delapan dari sepuluh siswa masih ragu dengan jalur karir yang akan mereka ambil, meskipun telah memilih jurusan yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini terkait dengan data Susenas 2010 yang dimuat di Harian Sinar Harapan pada tanggal 28 Mei 2010 menunjukkan bahwa

61% siswa SMA tidak yakin dengan pilihan pendidikannya. Pada kondisi tersebut, keputusan mahasiswa mengenai jurusannya dipengaruhi oleh orang tua dan peran kelompok (teman sebaya), yang nasihatnya didasarkan pada pengalaman pribadi.

Surya dalam Solehuddin dkk. mengatakan bahwa Membantu orang memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjalani hidup mereka sepenuhnya ke arah pilihan mereka adalah tujuan dari bimbingan karir. Solehuddin dkk. menyatakan bahwa Sebagai pelengkap fungsi utama sekolah dalam bidang pengajaran dan pengembangan intelektual, layanan bimbingan dan konseling di sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan. Hal ini terutama berlaku di sekolah menengah, di mana konselor dapat membantu siswa mewujudkan potensi penuh mereka secara paling efektif (Solehuddin dkk, 2018: 36).

B. Rumusan Masalah

Menurut pembatasan masalah sebelumnya yang menjadi permasalahan pokok yang nanti ditinjau yaitu:

- a. Bagaimana hubungan antara bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir siswa di Sekolah Al-Bukhari Muslim di Kota Medan.
- b. Bagaimana hubungan antara orientasi masa depan terhadap pengambilan keputusan karir siswa di Sekolah Al-Bukhari Muslim di Kota Medan.
- c. Bagaimana hubungan bimbingan karir dan orientasi masa depan terhadap keputusan karir siswa di Sekolah Al-Bukhari Muslim di Kota Medan.

C. Tujuan Penelitian

Eksplorasi ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui hubungan antara bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir siswa di Sekolah Al-Bukhari Muslim di Kota Medan.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara orientasi masa depan terhadap pengambilan keputusan karir siswa di Sekolah Al-Bukhari Muslim di Kota Medan.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara bimbingan karir dan orientasi masa depan terhadap pengambilan keputusan karir siswa di Sekolah Al-Bukhari Muslim di Kota Medan

D. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan tersebut di atas, manfaat teoritis dan praktis berikut diharapkan dari eksplorasi ini:

- a. **Manfaat Teoritis**

Memberikan bimbingan dan informasi yang minimal tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir mahasiswa, termasuk bimbingan karir dan orientasi masa depan, sebagai bahan eksplorasi.

- b. **Manfaat Praktis**

Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca terkait dengan subjek yang sedang dibahas.